

**EFEKTIFITAS SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP PMDS PUTRA
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ST. Masyita Yahya
NIM 09.16.2.0230

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

1. Drs. Hasri, M.A
2. Drs. Hilal Mahmud, MM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

ABSTRAK

St.Masyita Yahya. 2014. *“Efektivitas Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo”*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing I **Drs. Hasri M.A** dan Pembimbing II **Drs. Hilal Mahmud M.M**

Kata kunci: Efektivitas, Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru, dan Mutu Pembelajaran.

Skripsi ini membahas tentang efektifitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, faktor yang menghambat dan hasil dari pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas VIII. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SMP PMDS Putra kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (interview), dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah SMP PMDS Putra kota Palopo, guru pendidikan agama Islam, siswa kelas VIII, dan beberapa dokumentasi yang relevan. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara kualitatif

. Efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo. Supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah PMDS Putra Palopo dilakukan secara efektif serta kepala sekolah melakukan peningkatan guru dan mutu pembelajaran PAI di kelas VIII. Beberapa faktor penghambat antara lain faktor *pertama*, Masih adanya guru yang bersifat negatif dalam menyikapi pelaksanaan supervisi pendidikan, *kedua*, Masih adanya guru yang bermalas-malasan menyiapkan perangkat pembelajaran

Hasil pelaksanaan efektifitas supervisi pendidikan berdampak pada pola kinerja guru dan mutu pembelajaran PAI. 1) kinerja guru PAI guru berhasil melakukan pemerataan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di kelas dengan cara menyiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlebih dahulu didiskusikan bersama kepala sekolah. *Kedua* guru pendidikan agama Islam dari awal melakukan pembenahan pada diri secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga guru mampu menjadi suri tauladan bagi siswa. *ketiga* guru dari awal juga telah memiliki kualifikasi dan kompetensi dasar yaitu memiliki *self image and self confidence* (citra diri sebagai pendidik dan kepercayaan diri yang tinggi). *Keempat*, guru termotivasi, dan merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah. 2) mutu pembelajaran PAI berdampak pada kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas VIII SMP PMDS Putra yang terlihat dari hasil ujian akhir semester.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas *makalah* yang berjudul **Qhasas Al- Qur'an** pada mata kuliah **Ulumul Qur'an**. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan selesainya makalah ini tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pangampu yang telah membimbing penulis dalam penulisan makalah ini.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun isi materi yang disajikan. Oleh karna itu, penulis mengharapkan bimbingan, koreksi dan masukan yang sifatnya membangun, baik dari dosen pengampuh dan juga dari peserta seminar demi kesempurnaan makalah ini, atas partisipasinya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 28 Mei 2014

IAIN PALOPO

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Pustaka	13
1. Pengertian supervisi pendidikan	13
2. Tujuan supervisi pendidikan	15
3. Fungsi supervisi pendidikan	16
4. Gaya Kepemimpinan Dalam Supervisi Pendidikan	17
5. Proses supervisi pendidikan	19
C. Mutu Pembelajaran PAI	21
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	21
2. Komponen-Komponen Pembelajaran	23
3. Ciri-ciri Pembelajaran	24
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	25
D. Kerangka Pikir	30
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Profil SMP PMDS Putra Kota Palopo	37
a. Sejarah Singkat PMDS Putra Palopo	37
b. Visi dan Misi PMDS Putra Palopo	39
c. Keadaan Guru PMDS Putra Palopo	40
d. Keadaan Siswa PMDS Putra Palopo	43
e. Keadaan Sarana dan Prasarana PMDS Putra Palopo	45
2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo	47
3. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII di PMDS Putra Kota Palopo	51
4. Dampak Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII di PMDS Putra Kota Palopo ...	53
B. Pembahasan.....	55
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
1. Kepada Kepala Sekolah PMDS Putra Palopo	61
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam PMDS Putra Palopo	61
3. Kepada Siswa PMDS Putra Palopo	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya siswa ialah melalui peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tertuang di dalam PP nomor 32/2013 tentang standar nasional pendidikan, PP 32/2013, bab 1, pasal 19, ayat 1 yang menyatakan bahwa:

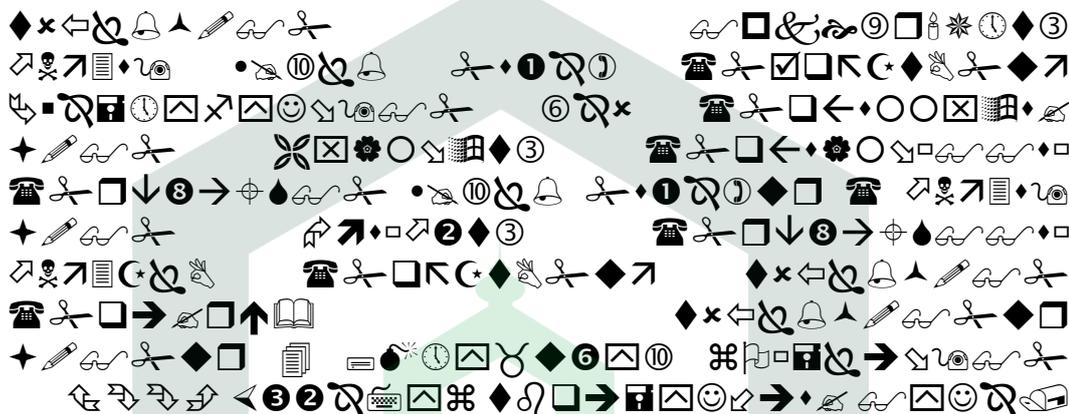
“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹

Tujuan pembelajaran diatas mengisyaratkan perlunya usaha peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui peningkatan kualitas guru. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus terus dibina dan dikembangkan. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.

Guru adalah suatu profesi, oleh karena itu, meskipun guru-guru tersebut telah dipersiapkan dan dibekali dengan sejumlah kompetensi profesional untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kependidikan, namun dalam penunaian tugasnya mereka dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensi atau kemampuannya. Hal ini memang sudah seharusnya terjadi sebab seorang guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya.

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32/2013 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, Depdikbud, 2013), h.10.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu, seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Hal ini juga tertuang dalam Q.S; Al-Mujadilah 58:11,yaitu:



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong pengembangan mutu pembelajaran di sekolah. Perbaikan selalu dilakukan guna mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama oleh pihak sekolah. Adapun perbaikan ini dilakukan secara individual maupun berkelompok.

Objek utama supervisi pendidikan adalah guru yang mempunyai peran vital dalam membentuk dan meningkatkan kualitas peserta didik maupun

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Cet I; Jakarta, Darus Sunnah), 2002

meningkatkan mutu dalam pembelajaran sedangkan yang menjadi supervisor yang berfungsi sebagai pengawas ,pengendali,Pembina ,pengarah , dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawan adalah kepala sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh guru di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah,salah satunya pembelajaran.

Pembelajaran adalah hal yang mutlak yang harus ada di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun mengenai pengertian pembelajaran, Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa:

“Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan,keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.³

Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif merupakan cita-cita semua guru, namun yang perlu diketahui bahwa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif tentunya harus memiliki skill atau kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Adapun pengertian pembelajaran yang efektif yaitu dimana peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan satu program

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta:Rineka Cipta,1999), h.2.

yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi. Oleh karena itu di antara tugas-tugas yang mesti dilakukan oleh supervisor pendidikan yaitu membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi pendidikan.

Kembali mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan yang diadakan sekolah, pastinya masing-masing sekolah mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan supervisi pendidikan, terkhusus di sekolah yang akan dijadikan tempat meneliti oleh peneliti yaitu SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman. Walaupun pada dasarnya peneliti belum pernah melihat secara langsung pelaksanaan supervisi pendidikan yang di laksanakan oleh kepala sekolah SMP PMDS Putra, namun peneliti berusaha melihat beberapa arsip mengenai pelaksanaan dan cara penilaian dalam melakukan supervisi pendidikan yang digunakan oleh kepala sekolah, hal ini membuat peneliti mulai merancang gambaran dan rumusan hal-hal apa saja yang ingin peneliti dapatkan dari penelitian tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Good Carter bahwa :

“Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memberikan stimulus, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, serta metode mengajar dan evaluasi pengajaran.”⁴

Ketika mulai melaksanakan supervisi pendidikan, hal yang utama yang ingin diketahui yaitu apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pendidikan sehingga dapat berefek pada mutu pembelajaran yang ada di sekolah dan hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan.

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Cet I; Yogyakarta, DIVA Press, 2012), h. 21.

Hal tersebut sejalan apa yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar dalam bukunya *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Pertama, perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus-menerus. guru-guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut pasti ada kendala yang ditemui. Misalnya, informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, Dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal. Kedua, Pengembangan personel, pegawai, atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam berorganisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, Pengembangan diri bisa dilakukan secara mandiri atau bersama rekan kerja, dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar dan lain sebagainya.⁵

Urgensitas supervisi pendidikan berdasarkan dua alasan tersebut sangat tepat. Apalagi di Indonesia, yang selalu mengalami perubahan, mulai dari CBSA (cara belajar siswa aktif), KBK (kurikulum berbasis kompetensi), beralih ke KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan mungkin akan berganti program lain pada tahun mendatang. Perubahan ini merupakan hal yang wajar, sebab perkembangan pengetahuan dan teknologi berjalan sangat dinamis dalam semua

⁵Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Gaung Persada Press,2009), h. 46.

aspek kehidupan, baik *Social-humaniora* maupun eksakta (ilmu alam). Perubahan ini sangat membutuhkan kesiapan sumber daya manusia pendidikan, khususnya guru sebagai utama dalam dunia pendidikan dan sekolah. Dengan demikian, cakupan supervisi terhadap kurikulum dan kualitas guru sangat tepat, fungsional, dan konstektual.⁶

B. Rumusan Masalah

Dengan mendasarkan pada latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo. Pokok masalah ini dirumuskan dalam beberapa sub masalah sebagai acuan pembahasan selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo?
2. Faktor – faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo?
3. Bagaimanakah dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Bahwa untuk tidak mengaburkan atau memunculkan persepsi yang bermakna ganda maka peneliti akan memberikan definisi sebagaimana variabel di atas. Dalam kamus bahasa Inggris Kata efektif berasal dari kata *effective* yang

⁶ *Ibid.*, h. 29.

berarti berhasil, tepat, manjur, dan mengesankan.⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berarti berhasil guna atau pengaruh.⁸ Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kebijakan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas diartikan tercapainya sasaran, tujuan atau hasil supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di PMDS Putra kota palopo.

Efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, supervisi pendidikan berarti pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. mutu berarti kualitas, dan pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Dengan demikian efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya dari peneliti sebagai calon pendidik di sekolah untuk mengetahui seberapa pentingnya supervisi pendidikan dalam dunia pembelajaran, yang selanjutnya dapat di aplikasikan dalam lingkungan sekolah.

⁷Markus Willy dan M Dikkie Darsyah, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Arkola, 1996), 101.

⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 284.

Adapun Ruang lingkup penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang meliputi tentang jenis supervisi pendidikan apa yang digunakan dan temuan apa yang didapatkan dalam pelaksanaan supervisi tersebut.
2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan di SMP PMDS Putra kelas VIII.
3. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan supervisi pendidikan mulai dari supervisi akademik hingga supervisi klinis.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII melalui pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP PMDS Putra Palopo.
3. Untuk mengetahui dampak-dampak supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, yaitu sebagai landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai supervisi pendidikan, dan untuk mengetahui faktor –faktor penghambat efektifnya pelaksanaan supervisi pendidikan.

2. Kegunaan praktis, yaitu menjadi suatu masukan bagi semua pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan, baik guru, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka, penulis membuat sistematika pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

Bab II kajian pustaka yang berisi tentang pengertian supervisi, macam-macam supervisi dan kegunaannya, sejarah supervisi, tujuan supervisi, peranan supervisi, tipe dan gaya supervisi, proses supervisi, pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab III Metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, profil SMP PMDS Putra Palopo, visi dan misi SMP PMDS Putra Palopo, keadaan guru SMP PMDS Putra Palopo, keadaan siswa SMP PMDS Putra Palopo, keadaan sarana dan prasarana SMP PMDS Putra Palopo, pelaksanaan supervisi pendidikan, faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi serta dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP PMDS Putra Palopo.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan terakhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada, dan dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman tahun 2008 dengan judul "*Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru SMPN 03 Bittuang, Kec Bittuang, Kab Tana Toraja*". Dalam penelitian ini, Abdul Rahman membahas tentang peranan supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu kinerja guru SMPN 03 Bittuang, Kec Bittuang, Kab Tana Toraja.¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman menggunakan beberapa metode antara lain metode pustaka, metode analisis, metode deduktif, dan metode komparatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman, beliau menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peranan penting terhadap pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di SMPN 03 Bittuang mengingat tugas dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, karena pada penelitian yang dilakukan Abdul Rahman membahas tentang Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 03 Bittuang, Kec Bittuang, Kab Tana Toraja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sekarang membahas

¹ Abdul Rahman, Skripsi "*Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru SMPN 03 Bittuang, Kec Bittuang, Kab Tana Toraja*" 2008.

tentang Efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman dengan penelitian penulis sekarang yaitu dari segi judul, tempat penelitian dan metode penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haerunnisa tahun 2008 dengan judul *“Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada MI DDI Tobarakka”*. Dalam penelitian ini, Haerunnisa membahas tentang peran supervisi pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas guru PAI di MI DDI Tobarakka dengan menggunakan beberapa metode baik sifatnya langsung ke objek penelitian untuk data objektif, serta metode pustaka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haerunnisa, beliau menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di MI DDI Tobarakka sudah baik, tapi yang masih kurang adalah bantuan supervisi pendidikan dalam menyusun program pembelajaran.² Dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, karena pada penelitian yang dilakukan Haerunnisa membahas tentang Peranan supervisi pendidikan dalam pengembangan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MI DDI Tobarakka sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sekarang membahas tentang Efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo. Penelitian yang dilakukan oleh Haerunnisa berbeda dengan penelitian penulis sekarang yaitu dari segi judul, tempat penelitian, dan metode penelitian.

² Haerunnisa, Skripsi *“Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di MI DDI Tobarakka”*, 2008.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Supervisi Pendidikan

a. Pengertian supervisi pendidikan

Secara etimologi, supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu *Super* dan *Vision*. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *berarti* melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologi supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.³

Menurut Ngalm Purwanto, supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴

Secara istilah, dalam *Carter Good's Dictionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.⁵ Lain pula dengan Syaiful Sagala yang mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing guru secara terus

³ Hadad Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Cet.VII, Jakarta; PT. Agung, 1989), h.103.

⁴ Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (t.c.; Jakarta: Mutiara, t.th), h. 52.

⁵ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. I, Jakarta; Bumi Aksara, 2011), h. 239.

menerus baik individu maupun kelompok agar memahami secara efektif pelaksanaan aktivitas mengajar dalam rangka pertumbuhan murid secara kontinyu.⁶

Definisi tersebut lebih menekankan pada cara yang harus ditempuh supervisor dalam membantu guru-guru mengembangkan dirinya. Ada juga menurut Dadang Suhardan mengatakan supervisi pendidikan yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Selanjutnya, dalam buku *Pedoman Administrasi dan Supervisi* dikemukakan: supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁷

Menurut H.M Mukhtar dan Iskandar, Supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka perbaikan tersebut. Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah secara kontinu, baik secara

⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung ;Alfabeta, 2004), h. 230

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Administrasi dan Supervisi*, (t.c; Jakarta: Dep. P&K, t.th), h. 22.

individu maupun kelompok. Bantuan apa pun ditujukan demi terwujudnya perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil beberapa catatan penting dalam kegiatan supervisi. Pertama, ada perhatian yang lebih dari atasan untuk membangkitkan kualitas dunia pendidikan dengan meningkatkan kualitas actor paling penting yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, yaitu guru. Perhatian ini melahirkan usaha yang dilakukan secara sistematis, kontinu, dan konsisten. kedua, adanya kerjasama aktif antara supervisor dengan guru untuk mengembangkan dunia pendidikan, tidak sepihak secara otoriter, sentralistik, dan diskriminatif.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.⁹ Usaha perbaikan merupakan proses yang kontinyu sesuai dengan perubahan masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan masyarakat membawa pula konsekuensi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu penemuan baru mengakibatkan timbulnya dimensi-dimensi dan perspektif baru dalam bidang ilmu pengetahuan. Makin jauh pembahasan tentang supervisi makin nampak bahwa kunci supervisi bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan kepada guru-guru.¹⁰

⁸ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi pendidikan*, (Cet I, Jakarta:Gaung Persada Press,2009), h. 40.

⁹ Piet A.Sahertian,*Op.cit*,h.21

¹⁰ <http://www.dhanay.co.cc/2009/10/tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.htm>

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b. Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar-mengajar yang baik.
- c. Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.
- d. Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, in-service, maupun training.¹¹

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga, tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja yang tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula *public* dapat terwujud.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan

¹¹ *Ibid.*, h 41.

secara intensif kepada guru. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Berpijak pada keterangan ini, maka supervisi pendidikan mempunyai tugas dan fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pemicu atau penggerak terkait dengan ubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.

b. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan menimbang. Dari sinilah, supervisi pendidikan bisa mencerahkan dan memperbaiki secara konsisten program lembaga pendidikan sehingga meraih kesuksesan.¹² Perubahan menjadi indikator nyata kesuksesan supervisi. Perubahan kearah yang lebih dinamis dan produktif yang terlihat dari guru, siswa, dan sector manajemen menjadi pijakan bagus dalam meraih keberhasilan yang dicita-citakan bersama..

4. Tipe atau Gaya Kepemimpinan Dalam Supervisi Pendidikan

Dalam melakukan supervisi, supervisi seyogianya mempelajari tipe dan gaya kepemimpinan supervisi. Tentu, tipe ini disesuaikan dengan lokalitas. Tipe atau gaya kepemimpinan supervisi dibedakan menjadi lima, diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, Tipe Autokratis menganggap bahwa fungsinya sebagai penentu segala kebijakan yang harus dijalankan dan cara menjalankannya. Selanjutnya, ia mengawasi pelaksanaan kebijakannya oleh bawhaannya. Tipe ini mirip dengan inspeksi. otoritas mutlak ada di pihak supervisor. *Kedua*, tipe demokratis melaksanakan fungsinya secara konsekuensi dengan fungsi supervisi yang sebenarnya. Fungsi tersebut adalah membina dalam arti yang semurni-

¹² *Ibid.*,h. 44

murninya. Otoritas supervisor seimbang dengan otoritas pihak yang disupervisi. *Ketiga*, Tipe Pseudo/Quasi Demokratis (Demokratis Semu) dalam praktiknya, sering terdapat supervisor yang berbuat seolah-olah ia demokratis dengan mengadakan rapat untuk memusyawarahkan sebuah problem. Tetapi, dalam rapat, ia memaksakan rencana dan keinginannya agar diikuti oleh bawahan dengan cara/muslihat yang halus dan licin. Atau, dapat juga bahwa yang dilaksanakannya bukan keputusan rapat, dengan alasan yang dipaksakan. *Keempat*, Tipe Manipulasi Diplomatis menekankan bahwa supervisor melaksanakan prinsip demokratis, seperti mengadakan rapat/musyawarah. Tetapi, dengan kelihatannya, ia berusaha menggiring pikiran seluruh peserta rapat agar dapat menyetujui kehendaknya. *Kelima*, Tipe Laissez-faire menegaskan bahwa supervisor menginterpretasikan demokrasi dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahannya. Sehingga, supervisor kehilangan otoritasnya sama sekali. Supervisor menyerahkan/mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja.

Pada dasarnya, tidak ada supervisor yang secara mutlak menggunakan salah satu dari tipe tersebut. Tetapi, sesuai dengan situasi dan kondisi atau permasalahan yang dihadapi, maka seorang supervisor cenderung berbaur. Misalnya, dalam upacara bendera, supervisi yang digunakan adalah tipe otoriter. Sedangkan dalam memimpin piknik, supervisor menggunakan tipe *laissez-faire*.¹³ Fleksibilitas sangat penting diterapkan supaya organisasi berjalan dengan baik, kolektif, dan penuh kekeluargaan. Fleksibilitas ini merupakan indikator bahwa

¹³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Cet I, Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 200

supervisor benar-benar memahami masalah yang ada di lapangan. Sehingga, pendekatan yang digunakan menjadi relevan dan kontekstual karena mampu menyelesaikan masalah dan membawa perubahan besar dalam dinamika organisasi sekolah.

5. Proses Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan atau proses supervisi pendidikan, terlibat adanya berbagai ragam/corak. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Supervisi yang Preventif

Supervisi senantiasa berusaha mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Ia harus berusaha memberikan nasihat dan saran untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta berbagai kesulitan/gangguan yang mungkin bisa terjadi.

b. Supervisi yang Korektif

Supervisi ini lebih bersifat mencari kesalahan-kesalahan bawahannya. Hal tersebut baik kesalahan yang prinsipil, teknis, maupun dalam melaksanakan instruksi-instruksi instrument. Atau, kesalahan dalam sejumlah diberikan oleh pihak supervisor.

c. Supervisi yang Konstruktif

Supervisor senantiasa berusaha membangkitkan semangat membangun dan mengembangkan potensi si bawahannya demi peningkatan prestasi serta produktivitas. Kritik yang bersifat membangun adalah ciri dari proses supervisi ini. Dalam kependidikan, supervisi semacam ini cenderung mengikuti asas *tutwuri handayani*.

d. Supervisi yang Kreatif

Supervisi senantiasa memperhatikan inisiatif, daya cipta, penelitian, kepemimpinan, dan hasil-hasil penemuan bawahannya. Perhatian ini dapat dilakukan dalam bentuk memberikan penghargaan, piagam, atau predikat-predikat keteladanan lainnya.

e. Supervisi yang Kooperatif

Supervisor ini selalu mengutamakan kerja sama, partisipasi, musyawarah, dan toleransi dengan bawahannya. Hal ini dilakukan demi pengembangan dan kemajuan pendidikan. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi selalu mengikutsertakan bawahannya dengan seluas-luasnya. Keberanian mengkritik dan siap dikritik secara sportif dan konstruktif merupakan kebiasaan/budaya yang mendarah daging antara supervisor dengan orang-orang yang disupervisi.¹⁴

Proses supervisi tersebut seyogyanya dilakukan secara holistik, dinamis, dan produktif dengan mengedepankan partisipasi, demokratisasi, dan akuntabilitas. Jangan sampai supervisor melaksanakan kehendak terhadap bawahannya karena akan menimbulkan disharmoni sosial, dan hasilnya tidak efektif karena sifatnya instan.

¹⁴ *Ibid.* h. 201

C. Mutu Pembelajaran PAI

1. Pengertian Mutu Pembelajaran.

Mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda kadar, taraf, derajat, atau kualitas.¹⁵ Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, siswa, dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Trianto mendefinisikan pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

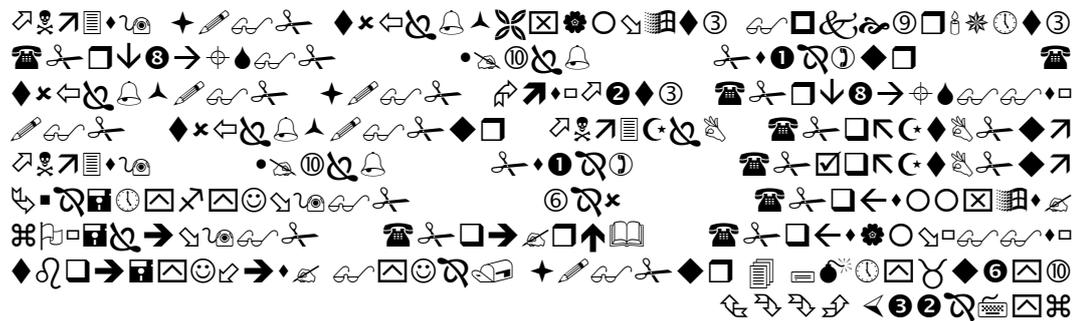
UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁷

Pembelajaran mendambakan orang yang mampu mendapat bantuan (*assisting*), mendapat support (*supporting*) dan diajak untuk tukar menukar informasi. Karena pentingnya pendidikan, Allah swt. telah mensinyalir hal tersebut dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11, sebagai berikut:

¹⁵Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Bandung: M2S, 2000), h. 380.

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

¹⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 306.



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Sedangkan Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif atau proses yang lain.¹⁹

Menurut Sudjana dalam Trianto mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.²⁰

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 543.

¹⁹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159.

²⁰Trianto, *op. cit.*, h. 16.

Dari beberapa definisi pembelajaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dengan keterkaitan antara yang satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Tujuan pendidikan dan pengajaran.
- b) Peserta didik atau siswa.
- c) Tenaga kependidikan khususnya guru.
- d) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum.
- e) Strategi pembelajaran.
- f) Media pengajaran, dan
- g) Evaluasi pengajaran.²¹

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang menurut William Burton dalam bukunya Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- c) Ada suatu prosedur yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- d) Ditandai dengan aktifitas anak didik.
- e) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- g) Ada batas waktu.
- h) Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.²²

4. Prinsip-prinsip pembelajaran

- a) Kesiapan belajar.

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu

²²*Ibid*, h. 31.

banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

d) Keaktifan siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

e) Mengalami sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

g) Materi pelajaran yang menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

h) Balikan dan penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

i) Perbedaan individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara

individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.²³

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menimbulkan banyak dampak positif dalam Pembelajaran. Adapun dampak positifnya bagi para guru yaitu: Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata. Peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar. Peningkatan keprofesionalan pendidik. Penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian²⁴.

1) Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

²³Zulfadli Arif, "Prinsip Pembelajaran". blog Spot. <http://mitanggell.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, (30 Mei 2013)

²⁴ Taniredja Tukiran, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung; Alfabeta, 2011) h.1.

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.²⁵

Peningkatan mutu pembelajaran menurut Slameto merupakan pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar siswa efektif, dimana siswa aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Dalam pembelajaran yang bermutu, keaktifan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan siswa ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan tujuan pembelajaran.²⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing di dalam kehidupannya, yakni membimbing siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh seorang

²⁵*Ibid.*

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Cet.III, Jakarta, Rineka Cipta,1995),h.92 .

siswa. tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Allah swt.

Menurut Arifin menjelaskan bahwa;

“Pendidikan agama islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dalam kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. selain itu dijelaskan pula bahwa pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).”²⁷

Oleh Imam Banawi mengemukakan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸ Dalam psikologi pembelajaran Agama Islam menurut Abdurrahman Al-Nahwali, menyatakan bahwa pendidikan islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah ilmu yang mempelajari tentang agama islam agar tiap individu dapat berperilaku baik yang diterapkan dalam kehidupan sosial yang memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, mata pelajaran yang secara keseluruhan dalam lingkup Al-quran, dan Al-Hadist,

²⁷H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bina Aksara, 1987), h.16 .

²⁸Imam Bawani, *Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlash, 1987), h.122.

²⁹Al-Nahwali, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung; Diponegoro, 1989). h. 41.

keimanan, Akhlaq, Fiqhi, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya, (*hablum minallah wa hablum minannas*).³⁰

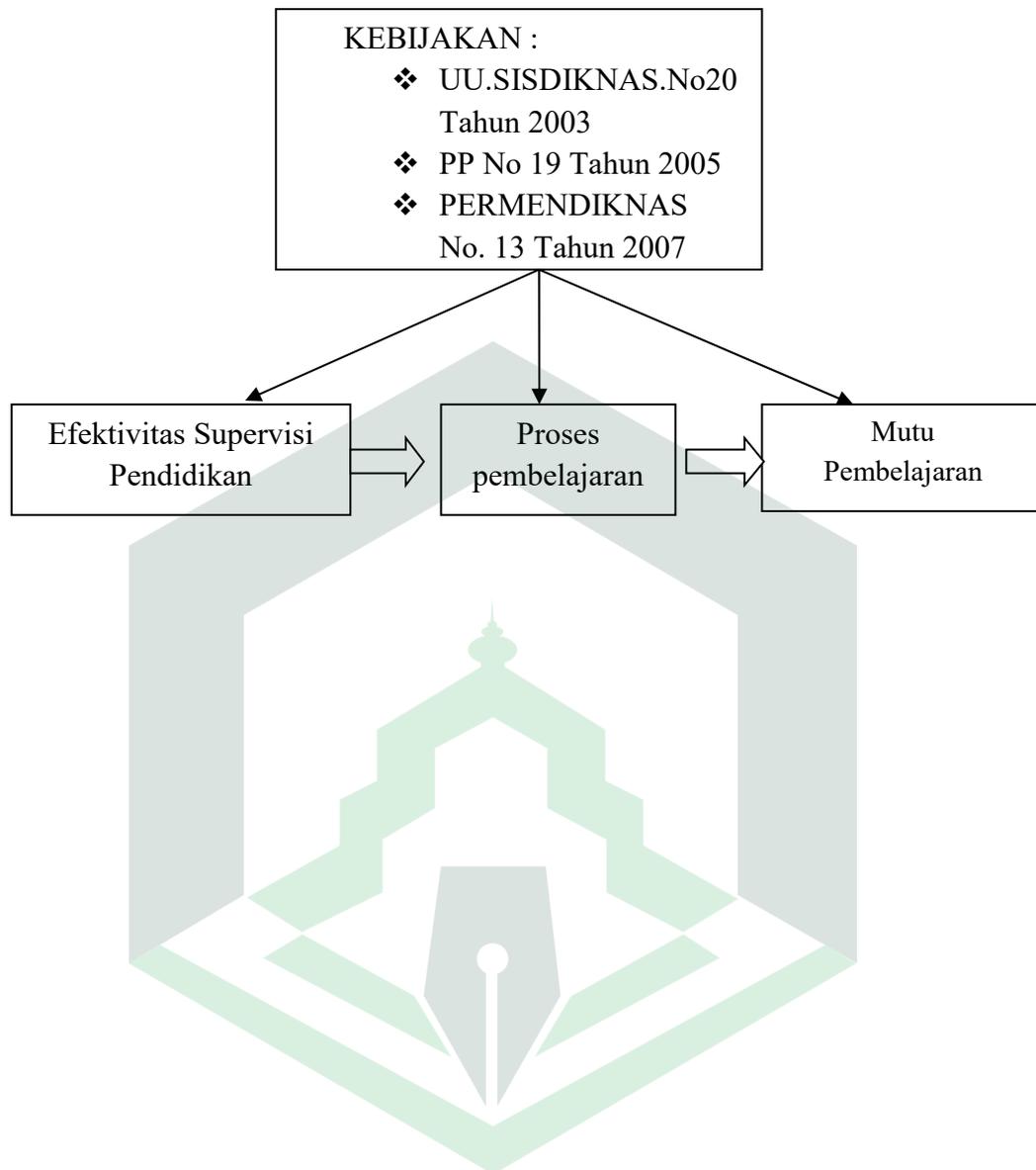
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang efektifitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra kota Palopo.

Pertama-tama peneliti mengacu pada kebijakan UU.No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan PP No 19 tahun 2005 yang membahas tentang standar nasional pendidikan, kemudian setelah itu peneliti melihat tata cara pelaksanaan supervisi pendidikan di Kelas VIII PMDS Putra kota Palopo, lalu kemudian meninjau adakah dampak yang ditimbulkan pada peningkatan mutu pembelajaran pada kelas tersebut setelah dengan dilaksanakannya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut :

³⁰ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*, (Cet.II;Semarang, Dina Utama,1999),h.26



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan, factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP PMDS Putra Kota Palopo.

Pengamatan langsung dilakukan dengan cara mengamati guru, berusaha masuk di dalam dunia konseptual mereka dan berinteraksi dengan mereka di sekolah agar dapat memahami konstruksi berpikir mereka tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang mereka alami. Wawancara dilakukan dengan berusaha memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Namun lebih dominan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa sehingga mendapatkan gambaran yang teroganirisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.¹ Hal ini tergambar ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, melakukan wawancara, dan dan mengambil dokumentasi di SMP PMDS Putra Kota Palopo.

¹ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMP PMDS Putra Kota Palopo, sesuai dengan judul proposal penelitian yang diajukan. Peneliti mengambil objek penelitian di SMP PMDS Kota Palopo dikarenakan; *pertama* lokasi penelitian memiliki jarak yang tidak jauh dari kampus STAIN Palopo, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan biaya, *kedua* peneliti mempunyai rekan yang sudah mengajar di sekolah tersebut sehingga dapat lebih memudahkan memperoleh data dan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.² Sementara itu Margono menjelaskan populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.³ Adapun menurut sukardi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian.⁴ Sutrisno Hadi juga menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII ; Jakarta : Reneka Cipta, 2002), h. 167

³Ibid h 121

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h. 53

sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁵ Kemudian Ambo Enre Abdullah berpendapat bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran perhatian penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.⁶

Adapun unsur populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan seluruh siswa kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷ Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan. Adapun yang termasuk populasi dan sampel dalam penelitian ini kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer yaitu Kepala Sekolah SMP PMDS Putra kota Palopo, Guru PAI kelas VIII, dan Siswa SMP PMDS Putra Kota Palopo.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaahan dokumen pribadi/resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder yaitu

⁵ Skripsi. Ruwaedah, *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembentukan Al-Qur'an Hadits*. H.41

⁶ Ambo Enre Abdullah, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, (Ujung Pandang : Fif-Ikip, 1984), h. 101

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 39

dokumentasi sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan (kepala sekolah, guru, dan siswa) dalam kehidupan sosial sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan dan mutu pembelajaran di SMP PMDS Putra Kota Palopo. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian.

2. Observasi Partisipasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, serta menilai efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP PMDS Putra Kota Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas proses belajar mengajar guru di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP PMDS Putra Kota Palopo,

berupa Profil Sekolah, visi misi, jadwal supervisi, laporan dan temuan supervisi, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha untuk memperoleh dan menganalisis data dari informasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dan verifikasi data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian dalam proses siklikal melalui pemeriksaan terhadap:

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk mengungkap data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi.

2. Teknik deskriptif,

Tahapan ini yaitu ulasan yang bersifat memaparkan dengan menjelaskan hasil temuan secara objektif tanpa disertai pendapat diri peneliti

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini adalah tahapan dimana peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan membandingkan dari beberapa ahli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP PMDS Putra Kota Palopo

a. Sejarah Singkat SMP PMDS Putra Kota Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983 . pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke -36 (17 agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke -2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat islam khususnya masyarakat luwu, maka diterima pula satu kelas santri putrid yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan palopo baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 pesantren modern datok sulaiman membuka sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir desember 2006 PMDS palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannyapun dapat diperhitungkan ¹, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya ada yang telah bekerja sebagai pegawai(dosen,guru.dokter,pegawaikantorpemerintahan),pengusaha,politisi,hingga anggota TNI dan POLRI. Pembina dan guru yang mengajar di PMDS ± 100 orang yang berstatusguru DPK,GTT,GTY. Kualisifikasi pengajar S2 dan S1. Guru

¹ Dokumen Sekolah, PMDS Putra kota Palopo, 2013

dan Pembina SMP PMDS Putra Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan institusi pendidikan. Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tana Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus SMP PMDS palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.

Penulis menjelaskan sruktur organisasi/personalia pesantren modern datok sulaiman (PMDS) Palopo sebagai berikut:

- 1) Dewan Pembina Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

No.	Nama	Jabatan
1.	H.M. Jaya, S.H., M.Si	Dewan Pembina
2.	Drs. H. Wirawan A. Ihsan, MM	Dewan Pembina
3.	Drs. H. Zainuddin Samide, MA	Dewan Pembina
4.	Imran Nating, SH., MH	Dewan Pembina
5.	Ahmad Syarifudin, SE., M.Si	

Sumber Data : H. Benuas, BBA, Kepala TU SMP PMDS Putra Palopo

Dewan pengawas Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. K.H. Mustamin Ibrahim	Dewan Pengawas
2.	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Dewan Pengawas
3.	Benyamin Dg. Sitanra, S. Sos	Dewan Pengawas
4.	H.M. Jafar Yasin	Dewan Pengawas

Sumber Data : H. Benuas, BBA, Kepala TU SMP PMDS Putra Palopo

2) Pengurus Harian Yayasan Pesantren Moderen Datok Sulaiman
(PMDS) Palopo

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. K.H. Jabani	Ketua Umum
2.	Drs. H. Syarifuddin Daud, MA	Ketua I
3.	Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA	Ketua II
4.	Drs. H. Ruslin	Ketua III
5.	H. Bennuas, B.A	Sekretaris
6.	Drs. Hisban Thaha, M.Ag	Wakil Sekrtaris
7.	Drs. Tegorejo	Bendahara
8.	Rahmania Waje, S.Ag	Wakil Bendahara

Sumber Data : H. Bennuas, BBA, Kepala TU SMP PMDS Putra Palopo

a. Visi dan Misi SMP PMDS Putera Palopo

Berikut ini adalah hasil penelitian penulis yang berhubungan dengan visi dan misi PMDS Putra Palopo.²

1. Visi SMP PMDS Putera Palopo

Menjadi pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan islam dan pengemngan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

2. Misi SMP PMDS Putera Palopo

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki imam dan taqwa
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan professional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- d) Menghasilkan tamatan yang mampu berdiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.

² Mustami, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Palopo, *Wawancara* tanggal 10 Desember 2013.

- e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
- f) Menjadi salah satu pusat pematapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman

Berdasarkan uraian terhadap visi dan misi SMP PMDS Putri Palopo diatas, sangat memungkinkan optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah kenakalan remaja dapat tercapai mengingat sistem pembelajaran di sekolah tersebut sangat mendapat perhatian dari kepala sekolah yang selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu keadaan sekolah yang terasa nyaman karna memiliki tata lingkungan yang rapi dan bersih serta guru dalam bersikap dan bertindak selalu memperhatikan kode etik guru yang sudah semestinya untuk dilakukan selaku orang yang bertanggung jawab dan memberikan pembinaan yang intensif kepada siswa kelas VIII SMP PMDS Putri Palopo.

Mustami, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo menambahkan bahwa:

Dengan adanya visi dan misi serta tujuan sekolah yang jelas, dan sesuai visi misi yang telah digagas oleh pihak sekolah maka beberapa misi dari PMDS Putra Palopo merupakan hal-hal yang tepat untuk dilaksanakan karena memiliki relevansi yang sangat terkait dengan efektifitas supervisi pendidikan. Karena saya berharap anak-anak mampu memahami setiap pelajaran agama Islam yang diajarkan itu benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

b. Keadaan Guru SMP PMDS Putra Palopo

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu elemen penentu, dalam mewujudkan tujuan dan capaian sebuah pembelajaran. Peran guru

³Mustami, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Palopo, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2013.

sangat penting karena guru selaku pembimbing dan pendidik yang tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga sebagai penggerak mental serta akhlak dan moral peserta didik dengan menerapkan beragam metode pelajaran, agar pada gilirannya nanti mampu dijadikan teladan karena merupakan orang yang berpendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SMP PMDS Putra tiap-tiap guru yang berada di kelas tersebut masing-masing memiliki kompetensi masing-masing keahlian. Keadaan guru SMP PMDS Putra dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Table 4.
Keadaan Guru SMP PMDS Putra Palopo

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Hj. Supyati, S. Ag	19561231198703 1 070	Guru DPK
2.	Hj. Hadirah, S.Pd	-	Guru DPK
3.	Hasyim, S.Pd	19561231198003 1 180	Guru DPK
4.	Dra. Sitti Atika	19680504200604 2 021	Guru DPK
5.	Eni Sumarni, S.Pd	19780221200701 2 013	Guru DPK
6.	Dra. Muhajirah	19620314200604 2 003	Guru DPK
7.	Dra. Munatirah	1964123100604 2 003	Guru DPK
8.	Abd. Gani, S. Pd.I	19740311200604 1 010	Guru DPK
9.	Musafir, S. Pd.I	19801105200701 1 008	Guru DPK
10.	Dra. Hj. Ernawati Husain	19691015200604 2 011	Guru DPK
11.	Drs. Tego Rejo	1961123100604 1 009	Guru DPK
12.	Husniar, S.Pd	1983122220092 2 009	Guru DPK
13.	Sri Rahmiyah, S.E	1980430200604 2 030	Guru DPK
14.	Wiwik Nuri Asri, S.Pd	-	Honorar
15.	M.Adi Nur, S.Pd., M.Pd	-	GTT
16.	Drs. Siwan Rivai	-	GTT
17.	Drs. Bashori Kastam	-	GTT
18.	Husni, S. Kom	-	GTT
19.	Nursodiq, S.Pd	-	GTT
20.	Hairil Anwar, S.Ag	-	GTT

21.	Mustami S. Pd. M.Pd		GTT
22.	Muchtarul Hadi, S.Pd.M. Pd.I		GTT
23.	Lukman Firdaus, S. TH.I		GTT
24.	Sri Rahmiyah, SE		GTT
25.	Mujahidah, S.Pd		GTT
26.	Sudarwin Tuo, S. Kom		GTT
27.	Arfin, S.Pd		GTT
28.	Ummu Kalsum, S.Pd		GTT
29.	A.Kartini, S.Pd		GTT
30.	Siti haeria, S.Pd		GTT
31.	Rahmawati, S.Pd		GTT
32.	Dra. Hj. Ria Warda		GTT
34.	Dra. Hj. Ombong		GTT
35.	Sari Maya, S.Ag		GTT
36.	Mahniar Ibrahim,S.Pd		GTT
37.	Hilman, S.Pd		GTT
38.	Drs. Mardi Takwin, M.Hi		Pim. Kampus
39.	Reski Asis, S.Kom		GTT
40.	Yusuf Bandi, S.Ag		GTT
41.	Al-Faidah, S. Pd		GTT
42.	Arifuddin, S.Ag		GTT
43.	Drs. Hisban Thaha		Pim. Kampus
44.	Masrahati, S.E.I		Pim. Kampus
45.	Maisal Ali, S.Pd		Pim. Kampus
46.	Dra. Hj. Aslihatin		Pim. Kampus
47.	H. Bennuas, BBA		KTU
48.	Irma Palibunga		Staf. TU
49.	Sulfian Marzuki		Staf . TU
50.	Hj. Nanni SH		Bendahara PI

Sumber Data : H. Bennuas, BBA, Kepala TU SMP PMDS Putra Palopo

Bedasarkan dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada sekolah SMP PMDS Putra terdapat 50 jumlah penggerak sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru pendidikan berjumlah 50 orang dengan demikian maka efektivitas supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik. Guna mengetahui hal-hal yang menjadi problem supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, oleh karena itu kepala sekolah pada setiap akhir semester menjadi agenda tetap yang dilaksanakan secara

rutin dilaksanakan pengevaluasian khususnya bagi guru dan wali kelas dan proses pengevaluasian langsung dipimpin oleh kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan menurut salah seorang guru, agar kinerja guru dalam proses supervisi pendidikan dapat terjaga dan terkontrol serta kedisiplinan guru senantiasa menjadi hal yang utama untuk diperhatikan dan ditingkatkan.⁴ Selain itu tujuan dari rapat evaluasi juga dimaksudkan untuk membicarakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

c. Keadaan Siswa SMP PMDS Putra Palopo

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Siswa dikatakan subjek karena siswa ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah. Pada dasarnya setiap individu siswa menjadi bantuan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Menurut guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo tersebut saat peneliti wawancara mengenai mutu pembelajaran pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Menurut beliau bahwa jika kita berbicara soal mutu pembelajaran, maka sejauh mana materi yang kita berikan itu berkualitas, hanya saja saya ingin melihat dari sisi komponen pembelajaran seperti kurikulum, rancangan persiapan pembelajaran,

⁴Mustami, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Palopo, *Wawancara*. Tanggal 10 Desember 2013.

tugas pokok sebagai guru, tujuan yang ingin dicapai, ketepatan waktu, serta sejauh mana guru mampu membangun partisipasi siswa dalam belajar. Nah hal-hal yang demikian kami telah laksanakan dengan semaksimal dan sebaik mungkin, dan proses (PBM) berjalan dengan baik.⁵ Dan jika guru telah memahami hal tersebut, maka saat proses pembelajaran guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda pada anak yang seperti itu.⁶

Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi, keadaan siswa kelas VIII SMP PMDS Putra dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Keadaan Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo

No.	Nama siswa	Kelas
1.	Hikmauji Cappa	VIII
2.	Abd. Hafid	VIII
3.	Muh. Amrinuddin	VIII
4.	Muh. Syawal	VIII
5.	M. Yusuf Pallawa	VIII
6.	Muhaimin	VIII
7.	M. Fachri B	VIII
8.	M. Ghazi Alghifari	VIII
9.	M. Hisyam	VIII
10.	M. Zaiun ali	VIII
11.	M. Luthfiansyah	VIII
12.	Randi Hidayat	VIII
13.	Yudhi Prasetyo	VIII
14.	Imran	VIII
15.	Irfauzan Al adiyat	VIII
16.	Usrah	VIII
17.	Pyer Syam	VIII
18.	M. Faizal B	VIII

⁵ Abd. Ghani ,Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP PMDS Putra Palopo tanggal 15 Desember 2013

⁶ Abd. Ghani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP PMDS Putra Palopo tanggal 15 Desember 2013.

19.	Dinul Figri	VIII
20.	Fadel Muhammad	VIII
21.	Amdan Azis Ralla	VIII
22.	Ilham Saputra	VIII
23.	Akrama Bittaqwa	VIII
24.	Faizal Hafid	VIII
25.	A. Zaski Pardi	VIII

Sumber Data: Buku Absen Induk Siswa Tahun 2013-2014.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah siswa kelas VIII secara keseluruhan yang terdapat pada SMP PMDS Putra Palopo adalah sebanyak 25 orang siswa. Ini artinya bahwa saat proses belajar mengajar di kelas memungkinkan akan sangat efektif dapat berjalan dengan baik, lancar dan terlaksana secara menyeluruh kepada semua siswa, karena sebelumnya kepala sekolah juga selalu melakukan kunjungan kelas, mengamati berjalannya proses belajar mengajar sebagai bahan evaluasi.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PMDS Putera Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar memudahkan para guru dan siswa menerima dan menyalurkan ilmu pengetahuan dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dalam hal ini yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sekolah menengah pertama PMDS Putra Palopo dalam upaya mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di PMDS Putri Palopo adalah sebagai berikut:

No.	Jenis ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas I	1 ruangan
2.	Ruang kelas II	1 ruangan
3.	Ruang kelas III	1 ruangan
4.	Kantor	1 ruangan
5.	Ruang tata usaha	1 ruangan
6.	Ruang guru	1 ruangan
7.	Perpustakaan	1 ruangan
8.	Lab. Biologi	1 ruangan
9.	Lab Fisika / kimia	1 ruangan
10.	Lab. Komputer	1 ruangan
11.	Aula	1 ruangan
12.	Ruang UKS	2 ruangan
13.	Gedung /tempat penyimpanan alat	2 ruangan
14.	Lapangan Volley	1 ruangan
15.	Lapangan Basket	1 ruangan
16.	Lapangan Bulutangkis	1 ruangan
17.	Lapangan takraw	1 ruangan
18.	Kantin	2 ruangan
19.	Masjid	1 ruangan
20.	MCK	1 ruangan
21.	Parkiran	2 ruangan
22.	Pos Jaga	1 ruangan
23.	Ruang OSIS	1 ruangan

Sumber Data : H. Bennuas, BBA, Kepala TU SMP PMDS Putra Palopo.

Sarana dan prasarana yang terdapat di PMDS Putri Palopo dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan dengan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat mengoptimalkan efektivitas supervisi pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

2. Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Purta Kota Palopo

Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII SMP PMDS Putri yakni dilaksanakan melalui supervisi akademik dan supervisi klinis.⁷ Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP PMDS Putra kota Palopo, sebagai berikut:

a) Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan melalui hal-hal sebagai berikut: *pertama*, kepala sekolah mengutamakan pengamatan pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek akademik yaitu dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, kepala sekolah melakukan pemahaman terhadap konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan pembelajaran yang kreatif, inovatif, guru mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis. *Ketiga*, kepala sekolah melakukan pembimbingan guru dalam menyusun silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), memilih, menggunakan metode, teknik pembelajaran, mengelola, merawat, mengembangkan media, dan pasilitas pembelajaran serta cara guru membimbing potensi siswa dalam belajar yang tetap mengacu pada ketentuan kurikulum. *Keempat*, kepala sekolah juga senantiasa memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam aktifitas pembelajaran. *Kelima*, kepala sekolah rutin melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

⁷Mustami, Kepala Sekolah PMDS Putera, *Wawancara*. Tanggal 16 Desember 2013.

b) Pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan melalui hal-hal sebagai berikut: *pertama*, kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa di dalam kelas serta mengamati penampilan mengajar guru. *Kedua*, kepala sekolah selalu membangun komunikasi yang intens dengan guru dan siswa untuk mengetahui kekurangan guru terhadap proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, kepala sekolah melakukan analisis serta membantu guru dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknik individu yang meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, percakapan formal dan percakapan informal.

Abd. Ghani S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam SMP PMDS Putra Palopo ketika diwawancara, beliau menambahkan bahwa:

Kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas untuk mengamati dan menganalisis dimana saja letak kekurangan guru dalam mengajar, metode apa yang digunakan guru dan media apa yang guru gunakan, kami juga senantiasa di ingatkan untuk menjaga penampilan saat mengajar karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Biasanya dua hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas, kepala sekolah memanggil kami menghadap ke ruangnya untuk membicarakan tentang silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan adanya supervisi pendidikan dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

Dengan pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, para guru merasakan sangat bermanfaat, karena guru pendidikan agama Islam sangat termotivasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Siswa juga sangat berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁸ Abd. Ghani. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PMDS Putera, *Wawancara*. Tanggal 17 Desember 2013.

Seperti halnya pelaksanaan supervisi pendidikan pada umumnya, siswa-siswa juga ikut merasakan termotivasi dengan adanya pelaksanaan supervisi pendidikan, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo, Bahwa:

Dengan datangnya Kepala Sekolah ke Kelas kami dan ikut belajar bersama kami meski hanya sebentar tapi dapat membuat kami merasa diperhatikan dan termotivasi untuk giat belajar, hal ini tercermin ketika teman-teman bahkan sayapun aktif bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran di kelas.⁹

c) Peningkatan mutu pembelajaran PAI

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ditandai oleh beberapa hal, ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Guru melakukan meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui hal-hal sebagai berikut: guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk melakukan aktifitas pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran yang lalu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model aktivitas yang dilaksanakan, guru menyiapkan cakupan materi sesuai (RPP) dan penjelasan tentang uraian aktivitas sesuai (RPP), guru mendorong terciptanya pembelajaran aktif (pendidikan berbasis peserta didik), guru menggunakan beragam aktivitas sesuai prosedur, media, alat dan sumber, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran secara mendalam, guru memfasilitasi siswa melakukan demonstrasi atau percobaan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa

⁹ Faizal Hafid, Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2013 .

takut, guru membantu siswa dalam menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok, guru memberikan umpan *feedback* dan penguatan baik secara lisan, tulisan, isyarat maupun penghargaan secara moril kepada siswa, guru membuat rangkuman, dan guru menyampaikan kegiatan lanjutan.¹⁰

Wakil Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Kota Palopo ikut menambahkan dalam wawancara bersama peneliti bahwa:

Proses belajar mengajar merupakan elemen yang sangat krusial dalam institusi pendidikan. sangat perlu bagi guru menyiapkan segala perangkat pembelajaran mulai dari silabus hingga RPP, media pembelajaran dan alat dan sumber pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.¹¹

Menyangkut pelaksanaan Supervisi Pendidikan, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra menambahkan, bahwa:

Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah sangat membantu guru dalam menemukan kekurangan-kekurangan mereka dalam proses belajar mengajar. Ya ,meskipun masih ada guru mata pelajaran lain yang merasa bahwa pelaksanaan supervisi bersifat menyudutkan tapi kami selaku supervisor sangat berharap pelaksanaan supervisi yang kami lakukan dapat membantu guru dalam menyempurnakan teknik belajar yang ada di sekolah.¹²

Dari wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa kepala sekolah sangat berharap guru-guru di sekolah merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan supervisi pendidikan bukan nya merasa disudutkan dengan terlihatnya beberapa kekurangan dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dapat ditarik

¹⁰ Abd. Ghani. S.Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PMDS Putera, *Observasi*. Tanggal 17 Desember 2013.

¹¹ Muchtarul Hadi.S.Pd. M.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah SMP PMDS Putra ,*Wawancara*. Tanggal 18 Desember 2013

¹² Mustami, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra, *Wawancara*. Tanggal 19 Desember 2013.

kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan berlangsung efektif dan memiliki peran yang besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sebab, dengan adanya supervisor yang membimbing dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, kualitas kinerja guru semakin meningkat, sehingga dengan sendirinya sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik.¹³

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi pendidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan, maka guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo.

3. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra kota palopo.

Setelah penulis melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara seksama terhadap beberapa responden tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Masih adanya guru yang bersifat negatif dalam menyikapi pelaksanaan supervisi pendidikan.

b. Masih adanya guru yang bermalas-malasan menyiapkan perangkat pembelajaran.¹⁴

¹³ Mustami, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra, *Wawancara*. Tanggal 16 Desember 2013.

¹⁴ Mustami, Kepala Sekolah PMDS Putera, *Wawancara*. Tanggal 16 Desember 2013.

Hal tersebut sejalan dengan penuturan Wakil Kepala Sekolah SMP PMDS

Putra Kota Palopo, bahwa:

Ada beberapa guru yang masih malas-malasan dalam membuat silabus dan RPP untuk persiapan mengajar dan menganggap sepele hal tersebut, padahal tanpa mereka sadari efektifnya proses belajar mengajar yang mereka lakukan tergantung dari seberapa siapnya perangkat pembelajaran yang mereka siapkan.¹⁵

Selanjutnya menurut observasi yang dilakukan peneliti di SMP PMDS Putra Kota Palopo, masih ada pula guru yang datang ke kelas hanya memberi tugas siswanya lalu beliau meninggalkan ruangan. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan siswa SMP PMDS Putra Kota Palopo, Dinul Fiqri mengemukakan, bahwa:

Kadang ada guru yang bermasa bodoh dalam mengajar kami, hanya disuruh membaca buku paket lalu disuruh mengerjakan tugas, padahal kadang kami belum mengerti apa maksud pelajaran itu tapi kami langsung disuruh mengerjakan tugas.¹⁶

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih adanya guru kurang menyadari betapa pentingnya persiapan perangkat pembelajaran untuk keefektifan mutu pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah selaku Supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu:

Pertama, kepala sekolah mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru-guru di sekolah untuk menunjang pengembangan kompetensi guru dalam

¹⁵ Muchtarul Hadi S.Pd. M.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Kota Palopo . *Wawancara*. Tanggal 19 Desember 2013

¹⁶ Dinul Fiqri, siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Kota Palopo. *Wawancara*. Tanggal 17 Desember 2013.

menyiapkan perangkat pembelajaran, *kedua*, Kepala sekolah mensosialisasikan dan merapatkan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan segala manfaatnya untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kedepannya.¹⁷

4. Dampak Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo

Hal-hal yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan efektifitas supervisi pendidikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti membagi menjadi dua bagian yakni *pertama* kinerja guru. *Kedua* mutu pembelajaran siswa. Peneliti deskripsikan sebagai berikut:

a. Kinerja guru

Hasil kinerja guru pendidikan agama Islam tersebut diantaranya yakni: *pertama* guru berhasil melakukan pemerataan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di kelas dengan cara menyiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlebih dahulu didiskusikan bersama kepala sekolah. *Kedua* guru pendidikan agama Islam dari awal melakukan pembenahan pada diri secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga guru mampu menjadi suri tauladan bagi siswa. *ketiga* guru dari awal juga telah memiliki kualifikasi dan kompetensi dasar yaitu memiliki *self image and self confidence* (citra diri sebagai pendidik dan kepercayaan diri yang tinggi). *Keempat*, guru termotivasi, dan merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

¹⁷ Mustami, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SMP PMDS Putra Palopo, Wawancara, di PMDS Putra Palopo Tanggal 21 Desember 2013.

b. Mutu pembelajaran siswa

Peneliti mendeskripsikan hasil peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan guru SMP PMDS Putra kepada siswa yakni dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sebagai berikut: dari segi kognitif siswa *pertama* siswa sangat antusias mengikuti dan mendalami materi bidang studi pendidikan agama Islam yang telah disajikan oleh guru. *Kedua* siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru, karna guru menyampaikan materi secara kreatif dan langsung melibatkan siswa dalam percobaan. *Ketiga* siswa mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dari segi afektif diantaranya *pertama* terlebih dahulu guru memberikan stimulus kepada siswa untuk bersikap dan bertindak sebagaimana tujuan pembelajaran yang telah disusun setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk dipraktikkan di dalam kelas. *Kedua* sebagai internalisasi nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam pelajaran, guru membimbing siswa untuk melaksanakan kewajiban yakni sholat secara berjamaah di masjid sekolah SMP PMDS Putra Palopo, secara bergiliran perkelas. *Ketiga* siswa sangat patuh kepada guru, ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi, bahwa sebelum dan setelah proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu siswa menyampaikan diri untuk menyalami tangan guru. *Keempat* siswa taat menaati aturan sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yakni bagi siswi ditekankan menggunakan kerudung sebagai penutup aurat, dan begitupun bagi siswa. Dari segi psikomotorik diantaranya *pertama* siswa termotivasi menjalankan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh guru baik di sekolah maupun di rumah, karna siswa sadar bahwa hanya

dengan ketaatan dan ketekunan dalam menjalani nilai-nilai agama Islam siswa mampu meraih cita-citanya baik di dunia maupun ahirat.¹⁸

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi pendidikan dengan cara supervisi akademik dan supervisi klinis untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. supervisi akademik dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: *pertama*, kepala sekolah mengutamakan pengamatan pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek akademik yaitu dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, kepala sekolah melakukan pemahaman terhadap konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan pembelajaran yang kreatif, inovatif, guru mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis. *Ketiga*, kepala sekolah melakukan pembimbingan guru dalam menyusun silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), memilih, menggunakan metode, teknik pembelajaran, mengelolah, merawat, mengembangkan media, dan fasilitas pembelajaran serta cara guru membimbing potensi siswa dalam belajar yang tetap mengacu pada ketentuan kurikulum. *Keempat*, kepala sekolah juga senantiasa memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam aktifitas pembelajaran. *Kelima*, kepala sekolah rutin melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

¹⁸ Muchtarul Hadi. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PMDS Putera, *Observasi*. Tanggal 24 Desember 2013.

Supervisi klinis dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: *pertama*, kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa di dalam kelas serta mengamati penampilan mengajar guru. *Kedua*, kepala sekolah selalu membangun komunikasi yang intens dengan guru dan siswa untuk mengetahui kekurangan guru terhadap proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, kepala sekolah melakukan analisis serta membantu guru dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknik individu yang meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, percakapan formal dan percakapan informal.

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama guru PAI kelas VIII yang mengemukakan, bahwa:

Ada banyak cara kepala sekolah mensupervisi kami, terkadang beliau memeriksa perangkat pembelajaran kami, seperti RPP atau silabus, biasa juga beliau ikut serta dalam proses belajar mengajar, atau biasa hanya sekedar lewat di depan kelas untuk memastikan gurunya ada atau tidak, mengajar atau hanya memberikan tugas kepada siswa.¹⁹

Selain itu pula, salah satu siswa kelas VIII juga mengungkapkan, bahwa:

Kepala sekolah biasa ikut belajar bersama kami, kadang bertanya kepada kami guru ini selalu masuk atau tidak?, kalau menjelaskan mengerti atau tidak?²⁰

Dari beberapa wawancara di atas dapat kita analisa bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan berjalan dengan efektif karena terlihat dari beberapa informan bahwa kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor dapat membantu, membimbing, dan mengarahkan guru dalam menyelesaikan masalahnya dalam

¹⁹ Abd. Ghani , Guru PAI kelas VIII SMP PMDS Putra, *Wawancara* di SMP PMDS Putra Palopo. Tanggal 18 Desember 2013.

²⁰ Randi Hidayat, Siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo, *Wawancara* di SMP PMDS Putra. Tanggal 18 Desember 2013.

pembelajaran sehingga guru termotivasi untuk selalu melakukan inovasi dan kreasi dalam teknik pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam melaksanakan pelaksanaan supervisi pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah SMP PMDS Putra dalam wawancara bersama peneliti, bahwa:

Pelaksanaan supervisi yang kami lakukan, mengundang beragam sikap dari guru, ada yang senang karena merasa bahwa supervisi membantu mereka untuk melihat dimana saja letak kekurangan mereka, apasaja yang perlu mereka tingkatkan atau dikurangi, dari bimbingan dan percakapan hasil supervisi membuat mereka merasa termotivasi untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam proses belajar mengajar. Bagi guru yang tidak senang, mereka merasa supervisi hanya dijadikan tempat untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, ada pula yang belum menyiapkan RPP atau silabus, sehingga ketika melaksanakan supervisi beliau merasa tersudutkan padahal seandainya beliau mengetahui tujuan supervisi sangatlah mulia, yaitu membimbing guru dan membuat poses pembelajaran lebih terarah.

Dari hasil wawancara tersebut sangat tergambar bahwa pelaksanaan supervisi masih memiliki hambatan-hambatan yang perlu ditindak lanjuti lebih dalam oleh supervisor atau kepala sekolah.

Selain itu hasil observasi pada siswapun menunjukkan penguatan tentang hambatan dalam pembelajaran, Imran, selaku siswa kelas VIII SMP PMDS Putra kota Palopo, bahwa:

Ada guru yang maaf tidak dapat kami sebutkan namanya hanya datang memberi kami tugas lalu pergi meninggalkan ruangan. Hal ini membuat kami sebagai siswa menjadi bingung, bagaimana kami mau mengerjakan tugas sedangkan kami belum mengerti pelajarannya.²¹

²¹ Imran, siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo, *Wawancara* di SMP PMDS Putra Palopo. Tanggal 18 Desember 2013.

Setelah peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara seksama terhadap beberapa responden tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Masih adanya guru yang bersifat negatif dalam menyikapi pelaksanaan supervisi pendidikan.
- b. Masih adanya guru yang bermalas-malasan menyiapkan perangkat pembelajaran

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah selaku Supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu:

Pertama, kepala sekolah mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru-guru di sekolah untuk menunjang pengembangan kompetensi guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, kedua, Kepala sekolah mensosialisasikan dan merapatkan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan segala manfaatnya untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kedepannya.

Dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan dengan cara supervisi akademik dan supervisi klinis dapat kita lihat dampaknya dari hasil beberapa wawancara bersama guru dan siswa SMP PMDS Putra Kota Palopo.

Abd. Ghani selaku guru PAI kelas VIII mengatakan, bahwa:

Saya merasa sangat terbantu dengan adanya pelaksanaan supervisi pendidikan. Saya dapat melihat kekurangan saya dalam mengajar sehingga

saya termotivasi untuk lebih menyempurnakan teknik mengajar saya, saya juga merasa lebih terarah dalam mengajar.²²

Tanggapan positif juga didapat dari siswa kelas VIII yang menganggap gurunya datang lebih tepat waktu pada jam mengajar dan aktif dalam berinteraksi dengan siswa pada pembelajaran usai disupervisi.²³

Dari beberapa narasumber dapat kita analisa bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan berdampak sangat positif pada kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Kota Palopo.



IAIN PALOPO

²² Abd . Ghani, S.Ag. Guru PAI kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. *Wawancara* di SMP PMDS Putra Palopo. Tanggal 20 Desember 2013.

²³ Usrah, Siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. *Observasi* . Tanggal 21 Desember 2013.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP PMDS Putra Palopo dilakukan dengan cara *supervisi akademik* dan *supervisi klinis*. *Pertama*, upervisi akademik yang dilaksanakan kepala asekolah berkaitan dengan penguasaan materi, pemilihan metode, dan pemilihan media pembelajaran. *Kedua*, supervisi klinis kepala sekolah mengamati proses guru dalam mengajar, kepala sekolah membangun intraksi dengan guru PAI dan siswa, kepala sekolah menamati penampilan guru dalam mengajar, kepala sekolah melakukan analisis data berdasarkan pegamatan yang ditemukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi tersebut adalah teknik individu dan kelompok.

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo terdiri dari: *pertama*, Masih adanya guru yang bermalas-malasan menyiapkan perangkat pembelajaran, *kedua*, Masih adanya guru yang bersifat negatif dalam menyikapi pelaksanaan supervisi pendidikan.

3. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai berikut: *Pertama*, kepala sekolah mengadakan pelatihan atau workshop untuk menunjang pengembangan

kompetensi guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, *kedua*, Kepala sekolah mensosialisasikan dan merapatkan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan segala manfaatnya untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kedepannya.

4. Dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI kelas VIII di SMP PMDS Putra Palopo sebagai berikut; *pertama*, berdampak pada kinerja guru. *Kedua*, mutu pembelajaran siswa.

B. Saran-saran

Penulis memberikan saran *pertama*, kepada kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo. *Kedua*, kepada guru PAI. *Ketiga*, siswa kelas VIII. Kepada mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya terus memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI demi tercapainya visi misi sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Kepala sekolah juga hendaknya terus meningkatkan kinerja guru terutama memberikan bimbingan secara intensif dan memanfaatkan komponen dalam menunjang proses pembelajaran PAI seperti: perpustakaan, media pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran lebih optimal.

2. Kepada guru PAI. Agar mutu pembelajaran PAI efektif, guru PAI diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi. Diharapkan guru PAI lebih cermat dalam melih

metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, tetapi tetap sesuai tujuan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

3. Kepada siswa kelas VIII, Belajarlah dengan semangat yang tinggi dan tingkatkan prestasi yang dicapai dengan prestasi-prestasi yang lain dengan lebih gemilang. Jadikan hari esok lebih baik dari sekarang.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahwali. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung; Diponegoro,1989.
- Anwar , Syaifuddin. *Metode Penelitian* ; Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 1999.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta, Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Cet.I; Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Asmani,Jamal ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Sekolah*. Cet;Yogyakarta, diva press, 2012.
- Barnawi, Bakir Yusuf. *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*. Cet.II; Semarang: Dina Utama,1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet I; Jakarta, Darus Sunnah, 2002
- Depdikbud. *Pedoman Administrasi dan Supervisi*.Cet I; Jakarta, Dep P&K
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet II ; Jakarta, Balai Pustaka,2007.
- Dadang Suhardan. *Supervisi Profesional*. Bandung Alfabeta, 2010.
- Gunawan . H,Ary. *Administrasi Sekolah*. Jakarta,Rineke Cipta, 2002.
- <http://www.dhanay.co.cc/2009/10/tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.htm>
- [http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran html](http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran-html) , dibrowsing pada tanggal 30 mei 2013
- Haerunnisa. *Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama islam di MI DDI Tobarakka*. Skripsi ,Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Hamalin, Oemar. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara,2004
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet I; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Imam Bawani. *Segi Pendidikan Islam*. Surabaya;Al-Ikhlash,1987
- M . Dikkie Darsyah dan Markus Willy. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta, Arkola, 1996.

- Margono.S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet I; Jakarta, Rineka Cipta,1997
- Mujiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Mukhtar & Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Cet I:Jakarta, Gaung persada press,2009.
- Mulyasa,E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet I,Jakarta;Bumi Aksara,2011.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet I; Jakarta,Kencana prenada Media Group,2009
- Nawawi, Hadad. *Administrasi Pendidikan* . Jakarta, PT. Agung,1989
- Prasojo,Lantip diat & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Cet I; Yogyakarta,Gava Media,2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32/2013 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*,Jakarta, Depdikbud,2013
- Purwanto ,Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta, Mutiara.
- Rahman,Abdul. *Peranan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru SMPN 03 Bittuang, Kec Bittuang, Kab Tana Toraja*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, 2008
- Sagala,Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet I: Bandung, Alfabeta. I, 2004
- Slameto. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya* :Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana,*Metode Statistik*.Cet V:Bandung,Tarsito,2009
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif dan Progresif* .Cet.I:Jakarta, Kencana, 2009.
- Tukiran, Taniredja. dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet III:Bandung, M 25, 2000.